

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk hidup layak dan produktif. Salah satu upaya menjaga kesehatan adalah dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit. Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang melakukan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (1).

Pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang harus diwujudkan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya(2).

Tuntutan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu semakin berkembang sejalan dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat. Strategi untuk menghasilkan produk dan jasa pelayanan

kesehatan membutuhkan sumber daya manusia yang terampil, mempunyai motivasi tinggi dan loyal pada pembangunan mutu institusi, dan instalasi farmasi adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit ini salah satunya adalah sebagai unit yang bertugas dalam menyiapkan kebutuhan obat bagi pasien.

Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang dan sekaligus merupakan *revenue center* utama. Hal tersebut mengingat bahwa lebih dari 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit menggunakan perbekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan alat kesehatan habis, alat kedokteran, dan gas medik), dan 50% dari seluruh pemasukan rumah sakit berasal dari pengelolaan perbekalan farmasi(3).

Obat adalah salah satu perbekalan farmasi yang berperan penting dalam upaya penyembuhan penyakit. Ketersediaan obat sangat tergantung pada bagaimana proses pengelolaan obat. Masalah yang sering terjadi di rumah sakit adalah pasien merasa kesulitan mendapatkan obat-obat yang diinginkannya, bahkan di antara mereka tidak mendapatkan obatnya. Masalah menjadi rumit saat kekosongan obat ini berdampak buruk pada pasien, selanjutnya menjadi konsumsi publik dan menyentuh ranah hukum pidana (4). Pentingnya pengelolaan obat di instalasi farmasi dalam mencapai pelayanan kesehatan yang optimal di rumah sakit, maka pada proses pengelolaan obat perlu diawasi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan oprasionalnya sehingga dapat segera dilakukan tindakan perbaikan untuk hal pelaksanaan pengelolaan obat yang masih dianggap belum optimal(2).

Pengadaan sediaan farmasi memerlukan perhatian yang besar karena memakan anggaran paling besar dari rumah sakit. Pemilihan sediaan farmasi terutama obat yang tepat dalam perencanaan, jumlah yang tepat dalam pengadaan, penempatan dan sistem yang tepat dalam pendistribusian obat, serta penggunaan obat yang sesuai kondisi pasien akan sangat manfaat untuk rumah sakit. Manfaat dari pengelolaan obat yang baik antara lain tidak ada kekosongan obat, tidak ada penumpukan obat yang berakibat akan menyebabkan banyak obat yang rusak ataupun kadaluarsa, serta penggunaan yang tepat akan sangat berdampak positif untuk pengobatan pasien. Adanya kekosongan obat akan berpengaruh terhadap banyak aspek baik dari aspek ekonomi, klinik maupun kepuasan masyarakat(1).

Manajemen logistik di rumah sakit merupakan salah satu aspek penting di rumah sakit. Ketersediaan obat saat ini menjadi tuntutan pelayanan kesehatan. Manajemen logistik obat di rumah sakit yang meliputi tahap-tahap yaitu perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penghapusan, evaluasi dan monitoring yang saling terkait satu sama lain, sehingga harus terkoordinasi dengan baik agar masing-masing dapat berfungsi secara optimal(2). Ketidakterkaitan antara masing-masing tahap akan mengakibatkan tidak efisiennya sistem perbekalan obat yang ada, ini juga memberikan dampak negatif terhadap rumah sakit baik secara medis maupun ekonomis(5).

Manajemen obat yang baik merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pelayanan kefarmasian di rumah sakit dan merupakan aspek penting untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian rumah sakit. Tujuan penatalaksanaan obat adalah ketersediaan obat setiap saat baik dari segi jumlah, jenis maupun

mutunya(6). Apabila rumah sakit tidak mampu merencanakan dan melaksanakan pengelolaan obat dengan benar maka rumah sakit tersebut tidak mampu mencapai titik keberhasilan. Kegagalan pengelolaan logistik obat dapat menurunkan pelayanan dan kepuasan pasien juga ikut menurun(5). Salah satu tujuan pengelolaan logistik obat yaitu pengelolaan keuangan dalam rumah sakit tersebut. Apabila rumah sakit tidak dapat melakukan pengelolaan logistik obat menyebabkan kerugian rumah sakit tersebut(4). Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian berupa review artikel tentang pengelolaan manajemen logistik obat yang baik di Instalasi Farmasi Rumah Sakit, agar dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pengelolaan logistik obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengelolaan Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit “.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis gambaran manajemen logistik obat di Instalasi Farmasi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mengetahui gambaran proses manajemen logistik obat di instalasi farmasi rumah sakit meliputi fungsi manajemen logistik obat yaitu mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian atau penyaluran, pemeliharaan, penghapusan sampai dengan pengendalian logistik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi Peneliti**

Sebagai syarat memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi dalam Program Pendidikan D-III Farmasi di Akademi Farmasi Surabaya dan sebagai masukan dan menambah wawasan bagaimana proses Pengelolaan Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

### **1.4.2. Bagi Instalasi Farmasi Rumah Sakit**

Mengetahui sejauh mana pelaksanaan Pengelolaan Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penyusunan Pengelolaan Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.